

Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Dengan Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* di Desa Olilit Timur Kec. Tanimbar Selatan Kab. Maluku Tenggara Barat

Fasiha (koresponden)

(Poltekkes Kemenkes Maluku; fasiha220478@gmail.com)

ABSTRAK

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Seiring dengan cakupan imunisasi yang tinggi, maka penggunaan vaksin juga meningkat sehingga reaksi vaksinasi yang tidak diinginkan juga meningkat. Kejadian ikutan pasca imunisasi adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga disebabkan oleh imunisasi. Untuk menanggulangi dan meminimalisasi kejadian maupun dampak KIPI penting dilakukan pemantauan KIPI. kegiatan penyuluhan di masyarakat sebagai pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku, maka terjadi proses komunikasi antar penyuluh dan masyarakat. Dari proses komunikasi ini ingin diciptakan masyarakat yang mempunyai sikap mental dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pada kegiatan ini penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media *Leaflet*. Terjadi peningkatan pengetahuan Ibu Balita dengan penggunaan media ini.

Kata kunci: kejadian ikutan pasca imunisasi; pengetahuan; *leaflet*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Di provinsi Maluku Angka Kematian Bayi sebesar 9 per 1000 KH, sedangkan di Kab. Maluku Tenggara Barat Angka Kematian Bayi sebesar 41 per 1000 KH dan merupakan angka kejadian tertinggi di Provinsi Maluku (Profil Kesehatan Provinsi, 2014).

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru.

Seiring dengan cakupan imunisasi yang tinggi, maka penggunaan vaksin juga meningkat sehingga reaksi vaksinasi yang tidak diinginkan juga meningkat. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi atau Adverse Events Following Immunization adalah kejadian medis yang terjadi setelah pemberian imunisasi dapat berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan, kesalahan prosedur, ataupun koinsidens sampai ditentukan adanya hubungan kausal (Kemenkes RI, 2014)

Seiring dengan peningkatan cakupan imunisasi, terjadi peningkatan kasus KIPI di masyarakat (Sri Rejeki, 2017). Bila timbul kejadian KIPI masyarakat selalu bersikap menolak terhadap pemberian imunisasi berikutnya, sehingga anak akan rentan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Selain itu, masih ada masyarakat yang menolak imunisasi karena takut ada efek samping (KIPI) hal ini dapat mempengaruhi cakupan imunisasi pada suatu wilayah (www.depkes.go.id).

Dari hasil wawancara dengan 5 orang ibu Balita di Desa Olilit Timur, mereka mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan informasi khusus tentang KIPI, hanya informasi singkat ketika membawa anaknya untuk imunisasi, biasanya selesai penyuntikan bisa terjadi peningkatan suhu tubuh (badan hangat). Penjelasan yang diberikan hanya sebatas hal tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan pembagian *leaflet*. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, kegiatan diawali dengan pre test untuk mengukur pengetahuan ibu tentang KIPI, kemudian setelah selesai melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan pembagian *Leaflet* di akhiri dengan kegiatan post tes untuk menilai sejauhmana peningkatan pemahaman ibu bayi tentang KIPI. Sasaran pada kegiatan ini adalah 35 orang ibu yang memiliki bayi usia 1 bulan sampai 1 tahun.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Olilit Timur Kec. Tanimbar Selatan Kab. Maluku Tenggara Barat. Pelaksanaan evaluasi dilakukan selama proses untuk menilai partisipasi aktif peserta. Ibu bayi tampak antusias dalam mendengarkan penyuluhan dan berpartisipasi aktif pada sesi Tanya jawab. Setelah dilakukan evaluasi akhir, terdapat peningkatan pengetahuan ibu bayi tentang KIPI dengan nilai presentase pre test sebanyak 68% serta nilai presentase post test sebanyak 85%. Selama pelaksanaan kegiatan tidak ditemukan halangan yang berarti, semua ibu bayi dapat hadir mengikuti kegiatan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi tentang KIPI. Ibu-ibu dapat berpartisipasi aktif selama penyuluhan berlangsung.

Selama ini, persepsi awam dan juga kalangan petugas menganggap semua kejadian yang dihubungkan dengan imunisasi sebagai reaksi alergi terhadap vaksin. Akan tetapi telaah laporan KIPI oleh *Vaccine Safety Commitee, Institute of Medicine (IOM) United State of America (USA)*, menyatakan bahwa sebagian besar KIPI terjadi secara kebetulan saja (koinidensi). Kejadian yang memang akibat imunisasi tersering adalah kesalahan prosedur dan teknik pelaksanaan (*programmatic error*). (Akib, 2011).

Komite Nasional Pengkajian dan Penanggulangan (Komnas-PP) KIPI mengelompokkan etiologi KIPI dalam 2 klasifikasi yaitu klasifikasi lapangan (untuk petugas dilapangan) dan klasifikasi kausal (untuk telaah Komnas KIPI) (Kemenkes RI, 2013).

Untuk kasus KIPI dengan reaksi yang ringan seperti reaksi local, demam dan gejala – gejala sistemis yang dapat sembuh sendiri, tidak perlu dilaporkan. Reaksi local yang berat (seperti pembengkakan hingga ke sendi yang paling dekat, nyeri, kemerahan pembengkakan lebih dari 3 hari, atau membutuhkan perawatan di RS), terutama jika ditemukan kasus berkelompok sebaiknya dilaporkan.

Kejadian reaksi local yang mengalami peningkatan frekuensi, walaupun tidak berat, juga sebaiknya dilaporkan. Kasus ini bisa menjadi pertanda kesalahan program atau menjadi masalah untuk *batch* vaksin tertentu. Jika ada keraguan apakah suatu kasus harus dilaporkan atau tidak, sebaiknya dilaporkan agar mendapat umpan balik positif apabila kasus tersebut dilaporkan. (Kemenkes RI, 2014).

Apabila kasus KIPI dapat diselesaikan dengan baik, yaitu dengan pelaporan dan pencatatan yang baik, penanganan kasus KIPI segera, dan pemberian ganti rugi yang memadai, maka kepercayaan masyarakat akan program imunisasi timbul kembali. Pada saat ini akan dicapai kembali cakupan imunisasi yang tinggi dan penurunan insidens penyakit; walaupun kasus KIPI tetap ada bahkan akan meningkat lagi (Sri Rezeki, 2017).

Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Reizza, dkk, 2015).

Penyuluhan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebar pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoedz, 2009).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan pada promosi kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan. Dengan dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai KIPI diharapkan ibu mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap KIPI. Pengetahuan orang tua yang baik mengenai KIPI dapat memotivasi ibu dalam bersikap dan melakukan perawatan KIPI secara mandiri kepada anaknya (Ni Putu, 2017).

Dengan kegiatan penyuluhan di masyarakat sebagai pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku, maka terjadi proses komunikasi antar penyuluh dan masyarakat. Dari proses komunikasi ini ingin diciptakan masyarakat yang mempunyai sikap mental dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pada kegiatan ini penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media *Leaflet*. Adapun keuntungan menggunakan *leaflet* antara lain sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat. Sasaran dapat melihat isinya di saat santai dan sangat ekonomis. Berbagai informasi dapat diberikan atau dibaca oleh anggota kelompok sasaran sehingga bisa didiskusikan dan dapat memberikan informasi yang detail yang

mana tidak dapat diberikan secara lisan, mudah dibuat, diperbanyak, dan diperbaiki serta mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu bayi tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan menggunakan media *Leaflet*. Diharapkan kepada petugas pemegang program imunisasi dan bidan agar mengembangkan kegiatan serta memanfaatkan berbagai media dalam kegiatan penyuluhan kesehatan tentang imunisasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat, khususnya ibu Bayi dan Balita dalam meningkatkan status kesehatan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akib P.A, Purwanti A.2011, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Dalam pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi Keempat, IDAI, Jakarta.
2. Direktorat Jendral PP dan PL Kemenkes RI, 2014. Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Upaya Penguatan Surveilans KIPI, , Jakarta
3. Dokter Anak Indonesia, Inilah 5 Penyebab KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi), www.mediaimunisasi.com diakses 6 Februari 2017
4. Kemenkes RI, 2014. Buku Ajar Imunisasi, Pusdiklatnakes, Jakarta
5. Kemenkes RI, 2013. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.
6. Kementrian Kesehatan RI, Kampaye Imunisasi Campak di Aceh, Sumatra Utara dan Maluku Utara, www.depkes.go.id diakses 6 Februari 2017
7. Machfoedz I dan Suryani E. 2009. Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Fitramaya, Yogyakarta
8. Ni Putu, M.M Dewi, Manfaat Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Di Puskesmas II Denpasar Selatan,<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1079/1/COVER-DAFTAR%20LAMPIRAN.pdf>.
9. Profil Kesehatan Indoensia, 2015
10. Profil Kesehatan Provinsi Maluku, 2014
11. Reizza, Ari, Sefita. 2015. Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kec. Sukasari, http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/download/10342/4703, diakses tanggal 7 Februari 2017
12. Sri Rezeki S. Hadinegoro, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi, <https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/download/1020/950>., di askes 7 Februari 2017.